

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal ialah sebuah pasar untuk perdagangan dana jangka panjang dalam bentuk seperti obligasi atau saham. Pasar modal sendiri berfungsi sebagai penyedia amodal yang memberi kesempatan mendapat imbalan untuk investor. Di sisi lain, dari segi perekonomian, pasar modal berfungsi sebagai penyedia fasilitas yang mana melibatkan kepentingan dari dua pihak dnegan dana yang lebih atau disebut investor dan pihak yang membutuhkan investor (issuer).

Perkembangan yang semakin modern dewasa ini, menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya integrasi *global market* yang menjadikan ekonomi dalam suatu Negara dapat menghindari adanya dampak perekonomian dari Negara lainnya. Dalam waktu yang tidak lama, arus barang dan arus modal melaju cepat dalam berbagai Negara yang menjadikan investor mempunyai peluang untuk mendapat dan memiliki sektor perindustrian yang dapat mereka pilih berikut dengan negaranya.

Harga saham merupakan suatu nominal nilai yang disebabkan oleh penutupan harga yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Harga saham, amat memberikan pengaruh yang signifikan kepada perusahaan karena dapat memberikan profit. karena apabila harga saham tersebut tinggi, dipastikan semakin banyaknya investor yang berniat untuk menanam modal di perusahaan yang mereka kehendaki.

*Return On Asset* (ROA) adalah suatu ukuran yang dapat mengidentifikasi besar kecilnya keuntungan yang bisa didapatkan oleh suatu perusahaan dengan mengukur nilai aktiva yakni dengan membagi keuntungan bersihnya dengan *mean* dari aset perusahaan. (Harahap,2013). Perusahaan dengan ROA yang tinggi dinilai memiliki sistem kerja yang baik.

Keadaan yang seperti inilah yang menjadikan para investor semakin banyak dan meningkat untuk dapat andil dalam saham perusahaan yang menjadikan harga saham pun mengalami peningkatan.

Meningkatnya suku bunga secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan akan memiliki leverage yang tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat pesat terhadap kenaikan tingkat suku bunga. Harga bahan baku yang akan meningkat, jika kenaikan biaya ini tidak akan diserap oleh harga jual terhadap konsumen, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Menurunnya profitabilitas ini akan mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap pendapatan deviden yang harus diterima oleh para investor, investasi di pasar modal menjadi kurang menarik. Pada akhirnya investor berpindah ke jenis investasi lain, yang returnnya lebih baik.

Bank Indonesia sebagai pelaku kebijakan moneter berdasarkan pasal 7 UU no,23 tahun 1999 mempunyai tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah dapat diartikan dalam dua pemahana yaitu kestabilan nilai rupiah terhadap nilai barang dan jasa di dalam negeri yang tercermin dari angka inflasi, kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang lain yang tercermin dari nilai tukar. Tingkat inflasi yang tinggi, dimana harga-harga akan naik secara terus menerus.

Tetapi pada kenyataannya tidak selalu berlangsung baik secara teori. Ada beberapa fenomena yang tidak sejalan dengan teorinya. Data berikut ini menunjukkan adanya fenomena penurunan harga saham.

**Tabel 1. 1**

**Harga Saham Perusahaan Transportasi**

No	Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Blue Bird Tbk (BIRD)	3821.32	3948.62	2798.95	2726.18	1240.00
2	PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)	196.00	196.00	196.00	80.30	50.00
3	PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU)	431.25	378.33	187.58	50.00	50.00
4	PT Temas Tbk (TMS)	284.91	272.07	212.16	161.17	115.70
5	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA)	137.37	189.08	95.25	63.50	50.00
6	PT Capitol Nusantara Indonesia (CANI)	264.00	518.67	441.83	222.75	169.75

Sumber: Yahoo Finance

Dari data tersebut menunjukkan bahwa harga saham tidak selalu mengalami peningkatan seperti yang diharapkan. Fenomena yang terjadi pada tahun 2016-2017 beberapa harga saham di perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi secara drastis. Salah satu diantaranya adalah saham PT Berlian Laju Tanker Tbk harga saham tersebut setiap tahunnya berangsur-angsur menurun yakni yang terjadi pada tahun antara 2015 hingga 2017 harga saham mengalami tetap yaitu sebesar 196, namun ketika tahun 2018 turun menjadi 80.30 dan pada tahun 2018 kembali turun menjadi 50. PT Sidomulyo Selaras Tbk ditahun 2015 431.25 turun menjadi 378.33 di tahun 2016 kemudian mengalami penurunan lagi tahun 2017 187.85 pada tahun 2018 dan 2019 harga saham tetap yaitu 50 perlembar. PT Temas Tbk pada tahun 2015 284.91 mengalami penurunan tahun 2016 menjadi 272.07 pada tahun 2017 212.16 dan dua kali mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 161.17, 2019 115.70 per lembar.

Turunnya harga-harga saham tersebut diatas, dapat dipengaruhi oleh resiko sistematis dan non sistematis dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator-indikator diantaranya *return on asset*, suku bunga dan nilai tukar.

Pada penelitian sebelumnya Teresia Sri Arihta (2020) menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam (2017) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu penelitian yang dilakukan Ersah Nurasila (2019) menyebutkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Serena Sila Sebo (2020) suku bunga tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

Dan pada penelitian Karina Turi Lestari (2020) menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Christine Elizabeth Suryani (2018) menyebutkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan didasari oleh beberapa hal pembeda dari penelitian sebelum masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, oleh sebab itu peneliti mengambil penelitian ini dengan judul: **PENGARUH ROA, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM TRANSPORTASI PERIODE 2015-2019**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berikut peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Return On Asset, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi ?
2. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi?
4. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Didasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini difokuskan kepada:

- a) Untuk mengetahui pengaruh ROA, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi.
- b) Untuk mengetahui pengaruh ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi.
- c) Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi.
- d) Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi Praktisi  
hasil dari penelitian nantinya diharap bisa memberi informasi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham diantaranya ROA, Suku Bunga, dan Nilai Tukar.
- b. Bagi Institusi  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk rujukan ilmiah dan literatur untuk melakukan penelitian di masa depan yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.
- c. Bagi Peneliti  
diharapkan mampu menambah khazanah ilmu dan wawasan terkait dengan judul penelitian.